

## PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH

Ujang Nurjaman  
 Universitas Islam Nusantara  
 E-mail: ujangn61@gmail.com

Received	Revised	Accepted
20 Desember 2020	05 January 2021	23 Februari 2021

### THE EFFECT OF PARENT GUIDANCE ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN FOLLOWING TAKMILIAH AWALIAH

#### Abstract

Religious education functions to prepare students to become members of society who understand and practice the values of their religious teachings and / or become experts in the science of religion. Religious education aims to form students who understand and practice the values of their religious teachings and / or become religious experts who are broad-minded, critical, creative, innovative, and dynamic in order to educate the nation's life who is faithful, pious and noble. But in reality, children in participating in teaching and learning activities experience many difficulties, thus hindering the expected learning acquisition. This is often encountered by parents and teachers. Such children clearly find it difficult to get good performance because they cannot follow lessons well, this is due to a lack of guidance from their parents. The method used in this research is inferential descriptive quantitative method with data collection carried out in the field through observation, interviews, questionnaires and documentation studies, in order to obtain clear data. Correlational analysis is used to determine the effect of Parental Guidance (variable X) and Student Motivation (variable Y). This correlation test is done with the Spearman Rank correlation test. Based on the results of the calculation, it is obtained  $t_{count} = 5.37$  and  $t_{table} = 2.074$ , which if  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  it can be concluded that there is a significant correlation / relationship between parental guidance (variable x) and student learning motivation in

participating in diniyah takmiliyah awaliyah education ( variable Y). Thus,  $H_0$  which states that there is no significant relationship between parental guidance and student learning motivation in participating in diniyah takmiliyah awaliyah education is rejected and  $H_1$  is accepted.

**Keywords** : parental guidance, learning motivation, and learning achievement.

### **Abstrak**

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Tetapi di dalam kenyatannya, anak-anak didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar banyak mengalami kesulitan-kesulitan, sehingga menghambat perolehan belajar yang diharapkan. Hal ini sering dijumpai oleh para orang tua dan para guru. Anak-anak yang demikian jelas sulit memperoleh prestasi yang baik karena tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial dengan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas. Analisis korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Bimbingan Orang Tua (variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (variabel Y). Uji korelasi ini dilakukan dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,37$  dan  $t_{tabel} = 2,074$  yang mana jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi/ hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua (variabel x) dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah (variabel Y). Dengan demikian,  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah ditolak dan  $H_1$  **diterima**.

**Kata kunci** : bimbingan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

### **Pendahuluan**

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2, Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia<sup>1</sup>, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang sangat pesat pada saat ini, pendidikan merupakan perwujudan dan perubahan pemindahan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.

nilai budaya kepada anak dalam rangka untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tidak lepas dari tanggung jawab bersama.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama<sup>3</sup>. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya, sedangkan di sekolah yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya adalah guru<sup>4</sup>. Demikian juga, pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas untuk mencapai cita-cita di Negara kita Republik Indonesia. Usaha pemerintah dalam pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Pada hakekatnya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peranan guru dan orang tua.

Tetapi di dalam kenyatannya, anak-anak didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar banyak mengalami kesulitan-kesulitan, sehingga menghambat perolehan belajar yang diharapkan<sup>5</sup>. Hal ini sering dijumpai oleh para orang tua dan para guru. Anak-anak yang demikian jelas sulit memperoleh prestasi yang baik karena tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua.

Proses pembelajaran Diniyah Takmiliah Awaliyah pun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis dan bentuk belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, masyarakat, orang tua dan lain sebagainya. Salah satu peran orang tua dalam pembelajaran adalah memberikan perhatian yang cukup terhadap anak sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar<sup>6</sup>. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

---

<sup>2</sup> Indonesia.

<sup>3</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. *Al-Afkar*," *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).

<sup>4</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

<sup>5</sup> R I Departemen Agama, "Pedoman Umum Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa" (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan ..., 2003).

<sup>6</sup> Rechan D W I Astuti, "Kompetensi Pedagogik Ustadz Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas Skripsi," 2015.

Dalam keluarga orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anggota keluarga, yaitu anak-anaknya. Selain memiliki tanggung jawab orang tua juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan yaitu mendidik dan membimbing anak, dalam hal ini orang tua ditempatkan menjadi pendidik yang pertama dan utama terhadap anak, agar anak mampu berkembang secara maksimal.

Dalam membimbing anak tentunya orang tua memperoleh hambatan, diantaranya keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri, selain itu penggunaan metodenya pun masih kurang tepat, sehingga proses bimbingan tidak berjalan seperti yang diharapkan<sup>7</sup>. Perlu diketahui bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mendidik anaknya dengan cara yang tepat agar anak memperoleh pendidikan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin mengetahui secara pasti bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan anaknya di Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Huda untuk meningkatkan kualitas tamatan pada lembaga pendidikan keagamaan tersebut dimasa yang akan datang. Sebab bimbingan dan perhatian orang tua sangat penting dalam mengembangkan motivasi, minat dan kreativitas belajar anak. Di sinilah peran orang tua akan dituntut. Sebagaimana dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>8</sup>.

Dalam Islam, pendidikan itu sangat penting, untuk itu orang tua diharapkan harus dapat memberikan pendidikan yang cukup untuk memperoleh pendidikan dengan baik, terutama pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama dalam mewujudkan dan membentuk sikap beragama pada diri anak, agar anak kelak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai agama. Akan tetapi fakta kita lihat di lapangan, sebahagian besar orang tua menganggap bahwa pendidikan diniyah tidak begitu penting bagi anaknya terutama pada masalah orang tua dalam memberikan bimbingan untuk membangkitkan motivasi sekaligus minat belajar anaknya di Diniyah Takmiliah Awaliyah sehingga

<sup>7</sup> Tim Direktorat Pendidikan Diniyah and Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ* (Jakarta, 2009).

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Al Waah, 1993).

tak jarang mereka bersikap negatif terhadap pendidikan diniyah, dan cenderung berfikir yang tidak sesuai dengan syariat agama.

Di Desa Sukajadi ada lembaga pendidikan keagamaan yang khusus untuk mempelajari mata pelajaran agama yaitu dengan didirikannya lembaga pendidikan Islam (non formal) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda, dimana orang tua anak serta masyarakat sekitar dapat memasukkan anaknya ke Madrasah untuk mengikuti pendidikan agama di lembaga pendidikan non formal. Untuk kelas I (satu) dan kelas II (dua) masuk Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), sedangkan untuk kelas III (tiga) sampai kelas VI (enam) masuk Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) yang ada di lingkungan masyarakat setempat. Upaya tersebut dilakukan karena selain waktu dan tenaga pengajar pendidikan agama di sekolah sangat terbatas, untuk masuk ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa wajib memiliki ijazah madrasah diniyah atau Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA).

Namun pada kenyataannya, orang tua disini kurang membimbing anaknya bahkan tidak memperhatikan anaknya ketika mengikuti pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah tersebut sehingga anak kurang termotivasi atau kurang berminat untuk belajar di Diniyah tersebut. Mereka beranggapan bahwa pendidikan agama (Diniyah) mudah dipelajari dan mudah dimengerti oleh anak, sehingga tanpa dibimbing oleh orang tuanya pun anak akan bisa dengan sendirinya sehingga anak kurang bermotivasi dalam mengikuti pendidikan diniyah berbeda dengan pendidikan umum orang tua begitu perhatian dan terus membimbing ketika anak ada tugas dari sekolah, begitu juga dengan fasilitas yang diberikan orang tua pada anaknya lebih mementingkan pada pendidikan umum daripada pendidikan diniyah. Padahal apabila orang tua tidak memberikan bimbingan serta perhatian untuk anaknya, dengan sendiri anak tidak akan termotivasi dalam mengikuti pendidikan diniyah tersebut.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial, analisis yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui, 1) *Library Research* dengan menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literatur (*references*) yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas; dan 2) *Field Research* yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI MDTA Nurul Huda Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut sebanyak 22 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi MDTA Nurul Huda. Mengingat jumlah populasi sedikit, maka digunakan *total sampling* yaitu seluruh siswa-siswi MDTA Nurul Huda yang berjumlah 22 orang.

Dalam penelitian ini teknik analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Analisis deskripsi digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian, dengan setiap item pertanyaan dideskripsikan kedalam bentuk tabulasi yang merupakan proses mengubah instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase). Analisis korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Bimbingan Orang Tua (variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (variabel Y). Uji korelasi ini dilakukan dengan uji korelasi *Rank Spearman*.

**Hasil dan Pembahasan**

**Realitas Bimbingan Orang Tua**

Untuk lebih mengetahui bimbingan orang tua di MDTA Nurul Huda, maka data diperoleh melalui angket yang penulis ajukan berdasarkan 4 indikator dan dibuat ke dalam 15 pertanyaan, yang mana setiap item pertanyaan disesuaikan dengan masing-masing indikator, yaitu 1) Nasihat terdiri dari 4 item pertanyaan; 2) Fasilitas terdiri dari 2 item pertanyaan; 3) Motivasi terdiri dari 5 item pertanyaan; dan 4) Pembiayaan yang memadai terdiri dari 4 item pertanyaan.

Pertanyaan yang penulis ajukan pada variabel X disebarkan kepada 22 responden, masing-masing item pertanyaan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban yang sudah diberi skor: jawaban (a) dengan skor 5, jawaban (b) dengan skor 4, jawaban (c) dengan skor 3, jawaban (d) dengan skor 2 dan jawaban (e) dengan skor 1. Berikut adalah data-data berupa skor bimbingan orang tua diperoleh dari hasil penyebaran angket. Yang selanjutnya akan diolah kedalam bentuk tabel deskripsi variabel X yang merupakan proses merubah instrumen pengumpulan data (angket) menjadi angka persentase.

Tabel 1. Skor Bimbingan Orang Tua (Variabel X)

No	Responden	Item Jawaban Responden															Σx
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Hadian	4	4	3	4	3	3	3	2	1	4	3	2	3	2	1	42
2	Jajang N	2	3	2	3	3	4	2	4	1	4	2	1	3	3	3	40
3	Rida L	4	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	1	5	3	4	53
4	Risni	1	5	3	2	3	4	2	5	2	1	4	3	2	4	1	43
5	Jalaludin	2	3	1	5	2	2	5	2	1	2	3	3	2	3	3	43
6	Wirlan	3	1	4	5	5	3	4	2	3	1	5	5	2	3	1	46
7	Siti R	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	57
8	Salma N	4	3	2	3	2	4	3	4	1	4	2	3	4	4	2	45
9	Deri P	2	5	2	2	3	2	3	4	2	5	5	2	3	3	2	45
10	Abdul R	4	4	1	4	4	4	1	2	3	2	4	1	4	3	4	45
11	Ranty	5	4	5	2	4	4	2	2	5	3	5	5	5	3	1	53
12	N. Zahra	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	61
13	Agnia	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	36
14	Siti Sa'adah	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	2	3	3	38
15	Giyas M	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	24

## Ujang Nurjaman

Pengaruh Bimbingan Orang Tua.....

16	Annisa M	4	4	3	2	5	3	3	2	5	4	5	5	3	3	3	54
17	Ikhsan	2	4	3	5	2	3	3	3	3	2	4	1	2	4	5	44
18	Asti	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	31
19	Atsani M	1	3	3	2	2	3	1	2	1	3	5	4	4	4	3	42
20	Rida N	3	4	3	5	5	4	2	5	3	5	3	4	3	3	5	56
21	Qori L	2	4	2	3	2	3	1	4	5	1	3	1	4	3	4	42
22	Fitri N	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	47
		63	76	59	68	71	72	56	67	60	64	78	60	70	65	60	

Berdasarkan analisa dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban siswa untuk indikator Nasihat item pertanyaan No. 1 ialah bervariasi dengan hasil jawaban sebagai berikut, siswa yang menjawab selalu 1 orang dengan angka 4,55 %, siswa yang menjawab sering 8 orang dengan angka 36,36%, mayoritas siswa menjawab kadang-kadang yaitu 2 orang dengan angka 9,09 %, siswa yang menjawab pernah 9 orang dengan angka 40,91 % dan siswa yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan angka 9,09%. Setelah dihitung rata-rata dari item jawaban, pertanyaan ini memiliki hasil skor sebesar 57,27% dengan kriteria cukup baik, karena kriteria skor yang dihasilkan lebih dari 52 %. Sehingga cukup jelas, bahwa bimbingan orang tua dengan orang tua suka memberi nasihat apabila kamu melakukan kesalahan, termasuk kedalam kategori kriteria cukup baik.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban siswa untuk indikator Nasihat item pertanyaan No. 2 ialah bervariasi dengan hasil jawaban sebagai berikut, mayoritas siswa yang menjawab selalu yaitu 2 orang dengan angka 9,09 %, siswa yang menjawab sering 11 orang dengan angka 50%, siswa menjawab kadang-kadang 6 orang dengan angka 27,27%, siswa yang menjawab pernah 1 orang dengan angka 4,55%, dan siswa yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan angka 9,09% . Setelah dihitung rata-rata dari item jawaban, pertanyaan ini memiliki hasil skor sebesar 69,09% dengan kriteria baik, karena kriteria skor yang dihasilkan lebih dari 68 %. Sehingga cukup jelas, bahwa nasihat orang tua dengan suka menyuruh disiplin ketika kamu belajar sekolah Agama termasuk kedalam kategori kriteria baik.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban siswa untuk indikator Nasihat item pertanyaan No. 3 ialah bervariasi dengan hasil jawaban sebagai berikut, siswa yang menjawab selalu 1 orang dengan angka 4,55%, siswa yang menjawab sering 3 orang dengan angka 13,64%, mayoritas siswa menjawab kadang-kadang yaitu 10 orang dengan angka 45,45%, siswa yang menjawab pernah 5 orang dengan angka 22,73% , siswa yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan angka 13,64%. Setelah dihitung rata-rata dari item jawaban, pertanyaan ini memiliki hasil skor sebesar 53,64% dengan kriteria cukup baik, karena kriteria skor yang dihasilkan lebih dari 51%. Sehingga cukup jelas, bahwa nasihat dengan orang tua yang suka membantu kamu apabila kamu tidak bisa mengerjakan tugas-tugas (PR) sekolah, termasuk kedalam kategori kriteria cukup baik.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban siswa untuk indikator Nasihat item pertanyaan No. 6 ialah bervariasi dengan hasil jawaban

sebagai berikut, siswa yang menjawab selalu 1 orang dengan angka 4,55%, siswa yang menjawab sering 10 orang dengan angka 45,45%, siswa yang menjawab kadang-kadang 6 orang dengan angka 27,27%, mayoritas siswa menjawab pernah yaitu 4 orang dengan angka 18,18%, dan siswa yang menjawab tidak pernah 1 orang dengan angka 4,55%. Setelah dihitung rata-rata dari item jawaban, pertanyaan ini memiliki hasil skor sebesar 65,45% dengan kriteria cukup baik, karena kriteria skor yang dihasilkan lebih dari 52%. Sehingga cukup jelas, bahwa nasihat dengan orang tua setiap hari selalu mengingatkan kamu untuk belajar, termasuk kedalam kategori kriteria cukup baik.

Dari 4 item pertanyaan untuk indikator Nasihat di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah  $57,27\% + 69,09\% + 53,63\% + 65,45\% = 240,44 : 4 = 61,36\%$ . Skor 61,36% ini memiliki kriteria cukup baik karena berada pada interval 52% - 67%. Ini menunjukkan bahwa orang tua melakukan nasihat dengan cukup baik.

Dari 5 item pertanyaan untuk indikator Motivasi di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah  $50,91\% + 60,91\% + 54,55\% + 58,18\% + 70,91\% = 295,46\% : 5 = 59,09\%$ . Skor 59,09% ini memiliki kriteria cukup baik karena berada pada interval 52% - 67%. Ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi kepada siswa/ anaknya dengan cukup baik.

Dari 4 item pertanyaan untuk indikator Pembiayaan di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah  $54,55\% + 63,63\% + 59,09\% + 54,55\% = 231,83\% : 4 = 57,96\%$ . Skor 57,96% ini memiliki kriteria cukup baik karena berada pada interval 52% - 67%. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang memadai yang diberikan orang tua dengan cukup baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua termasuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari 4 indikator di atas, yaitu  $(61,36\% + 63,19\% + 59,09\% + 57,96\%) : 4 = 60,4\%$  nilai ini termasuk kedalam kriteria cukup baik karena tepat berada pada interval 52-67%.

### Realitas Motivasi Belajar Siswa

Untuk lebih mengetahui motivasi belajar siswa DTA Nurul Huda maka data diperoleh melalui angket yang penulis ajukan berdasarkan 5 indikator dan dibuat kedalam 15 pertanyaan, yang mana setiap item pertanyaan disesuaikan dengan masing-masing indikator, yaitu 1) prinsip pemacu terdiri dari 3 item pertanyaan; 2) pengembangan minat terdiri dari 4 item pertanyaan; 3) ganjaran dan hukuman terdiri dari 6 item pertanyaan; 4) kepuasan belajar terdiri dari 2 item pertanyaan; 5) kebutuhan terdiri dari 1 item pertanyaan.

Pertanyaan yang penulis ajukan pada variabel Y disebarkan kepada 22 responden, masing-masing item pertanyaan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban yang sudah diberi skor: jawaban (a) dengan skor 5, jawaban (b) dengan skor 4, jawaban (c) dengan skor 3, jawaban (d) dengan skor 2 dan jawaban (e) dengan skor 1. Berikut adalah data-data berupa skor motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket. Yang selanjutnya akan diolah kedalam bentuk tabel deskripsi



variabel Y yang merupakan proses merubah instrumen pengumpulan data (angket) menjadi angka persentase.

Tabel 2. Skor Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Responden	Item Jawaban Responden															Σy
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Hadian	4	5	5	5	3	2	3	4	3	3	5	5	4	3	2	56
2	Jajang N	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1	4	44
3	Rida L	4	4	2	4	1	1	4	4	4	1	3	3	4	4	1	44
4	Risni	4	2	1	4	4	1	3	2	1	2	4	3	3	5	1	40
5	Jalaludin	4	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	3	1	37
6	Wirlian	4	5	1	5	5	3	3	5	4	2	4	4	5	5	3	58
7	Siti R	2	4	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	1	4	2	37
8	Salma N	4	4	3	3	3	2	4	1	4	2	3	3	2	3	3	44
9	Deri P	2	3	5	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	5	5	45
10	Abdul R	5	1	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	3	1	52
11	Ranty	3	3	1	5	1	1	3	1	3	1	3	2	4	2	2	36
12	N. Zahra	4	4	4	4	1	1	4	5	4	1	3	3	1	3	2	44
13	Agnia	2	1	2	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	36
14	Siti Sa'adah	5	3	3	3	3	1	3	2	2	3	4	1	2	2	2	39
15	Giyas M	3	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	4	1	1	2	39
16	Annisa M	4	5	3	5	1	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	47
17	Ikhsan	5	2	1	3	3	5	3	1	5	2	3	3	5	2	1	44
18	Asti	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	37
19	Atsani M	5	4	2	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	5	3	60
20	Rida N	4	4	2	4	1	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	52
21	Qori L	3	3	1	5	1	1	4	4	3	3	3	3	5	2	2	43
22	Fitri N	4	4	3	4	4	1	5	4	4	1	3	3	3	1	5	46
		80	72	54	81	59	47	69	67	71	52	69	70	71	65	54	

Berdasarkan analisa dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban siswa untuk item angket No. 16 ialah bervariasi dengan hasil jawaban sebagai berikut, siswa yang menjawab selalu 4 orang dengan angka 18,18%, siswa yang menjawab sering 10 orang dengan angka 45,45%, mayoritas siswa menjawab kadang-kadang yaitu 4 orang dengan angka 18,18%, dan siswa yang menjawab pernah 4 orang dengan angka 18,18%. Setelah dihitung rata-rata dari item jawaban, pertanyaan ini memiliki hasil skor sebesar 72,73% dengan kriteria baik, karena kriteria skor yang dihasilkan lebih dari 68%. Sehingga cukup jelas, bahwa keadaan siswa yang suka diingatkan untuk sekolah agama, termasuk kedalam kategori kriteria baik.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban siswa untuk item angket No. 17 ialah bervariasi dengan hasil jawaban sebagai berikut, mayoritas siswa menjawab selalu yaitu 3 orang dengan angka 13,64%, siswa yang menjawab sering 8 orang dengan angka 36,36%, siswa yang menjawab kadang-kadang 5 orang dengan angka 22,73%, siswa yang menjawab pernah 4 orang dengan angka 18,18%, dan siswa yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan angka 9,09%. Setelah dihitung rata-rata dari item jawaban, pertanyaan ini memiliki hasil skor sebesar 65,64% dengan kriteria cukup baik, karena kriteria skor yang dihasilkan lebih dari 52%. Sehingga cukup jelas, bahwa keadaan siswa yang suka diingatkan agar tidak nakal di sekolah, termasuk kedalam kategori kriteria cukup baik.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jawaban siswa untuk item angket No. 18 ialah bervariasi dengan hasil jawaban sebagai berikut, siswa yang menjawab selalu 2 orang dengan angka 9,09%, mayoritas siswa menjawab sering 2 orang dengan angka 9,09%, siswa yang menjawab kadang-kadang 5 orang dengan angka 27,73%, siswa yang menjawab pernah 8 orang dengan angka 36,36%, dan siswa yang menjawab tidak pernah 5 orang dengan angka 27,73%. Setelah dihitung rata-rata dari item jawaban, pertanyaan ini memiliki hasil skor sebesar 49,09% dengan kriteria kurang baik, karena kriteria skor yang dihasilkan kurang dari 52%. Sehingga cukup jelas, bahwa keadaan siswa yang suka diperhatikan orang tua ketika kamu mau pergi ke sekolah Agama, termasuk kedalam kategori kriteria kurang baik.

Dari 3 item pertanyaan di atas untuk indikator Prinsip Pemacu dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah  $72,73\% + 65,45\% + 49,09\% = 187,27\% : 3 = 62,42\%$ . Skor 62,42% ini memiliki kriteria cukup baik karena berada pada interval 52% – 67%. Ini menunjukkan bahwa prinsip pemacu ada dalam katagoria cukup baik.

Dari 4 item pertanyaan di atas untuk indikator Pengembangan Minat dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah  $73,64\% + 53,64\% + 42,73\% + 62,73\% = 232,74\% : 4 = 58,19\%$ . Skor 58,19% ini memiliki kriteria cukup baik karena berada pada interval 52% – 67%. Ini menunjukkan bahwa pengembangan minat ada dalam katagori cukup baik.

Dari 5 item pertanyaan di atas untuk indikator Ganjaran dan Hukuman dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah  $60,91\% + 64,55\% + 47,27\% + 64,55\% + 49,09\% = 286,37\% : 5 = 57,27\%$ . Skor 57,27% ini memiliki kriteria cukup baik karena berada pada interval 52% – 67%. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan adanya ganjaran dan hukuman ada dalam katagori cukup baik.

Dari 2 item pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah  $62,73\% + 63,64\% = 126,37\% : 2 = 63,19\%$ . Skor 63,19% ini memiliki kriteria cukup baik karena berada pada interval 52% – 67%. Ini menunjukkan bahwa kepuasan belajar yang didapat ada dalam katagori cukup baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah termasuk kedalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari 5

indikator di atas yaitu  $62,42\%+58,19\%+57,27\%+63,19\%+59,09\% = 300,16\% : 5 = 60,03\%$ . Nilai ini termasuk kedalam kriteria cukup baik karena tepat berada pada interval 52 - 67.

### **Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Huda**

Analisis pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah berdasarkan hasil analisis terdahulu nampak bahwa pengaruh dilakukan dengan uji korelasi Rank Spearman. Uji korelasi dilakukan karena variabel penelitian memiliki data ordinal, sebagaimana yang diungkapkan Sugiono (2010: 151) bahwa data yang memiliki sifat ordinal, maka derajat korelasi dicari dengan koefisien korelasi Rank Spearman. Setelah dilakukan pemberian rangking pada kedua variabel X dan Y, maka diperoleh data sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Statistik Uji

No	X	Y	r (X)	r(Y)	d <sub>i</sub>	d <sub>i</sub> <sup>2</sup>
1	42	37	15,5	19	-3,5	12,25
2	40	44	18	11	7	49
3	53	44	5,5	11	-5,5	30,25
4	43	40	12,5	15	-2,5	6,25
5	43	37	12,5	19	-6,5	42,25
6	46	58	8	2	6	36
7	57	56	2	3	-1	1
8	45	44	10	11	-1	1
9	45	45	10	8	2	4
10	45	52	10	4,5	5,5	30,25
11	53	60	5,5	1	4,5	20,25
12	61	44	1	11	-10	100
13	36	36	20	21,5	-1,5	2,25
14	38	39	19	16,5	2,5	6,25
15	24	39	22	16,5	5,5	30,25
16	54	47	4	6	-2	4
17	44	44	12	11	1	1
18	31	37	21	19	2	4
19	41	36	17	21,5	-4,5	20,25
20	56	52	3	4,5	-1,5	2,25
21	42	43	15,5	14	1,5	2,25
22	47	46	7	7	0	0
						405

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,37$  dan  $t_{tabel} = 2,074$  yang mana jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi/ hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua (variabel x) dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah (variabel Y). Dengan demikian,  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah ditolak dan  **$H_1$  diterima**.

Berdasarkan teori menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) bahwa bimbingan ini adalah proses pemberian bantuan, dalam artian disini bahwa dengan memberikan bimbingan tentu saja akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa seperti yang diungkap Hamalik (2009) bahwa motivasi itu merupakan proses membangkitkan, mempertahankan bahkan mengontrol minat-minat siswa. Setelah memperoleh data dari kedua variabel diatas, kemudian ditentukan realitas pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah di MDTA Nurul Huda Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, ternyata setelah dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pencarian koefisien korelasi. Dari perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,77 dengan tingkat hubungan kuat, dan dari koefisien tersebut diperoleh hasil  $T_{hitung}$  sebesar 5,37. Ternyata nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  dengan kadar pengaruh sebesar 2,074 dan derajat hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah di MDTA Nurul Huda sebanyak 59%, sehingga  $H_1$  yang diajukan yaitu adanya hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah di MDTA Nurul Huda Kecamatan Tarogong Kaler diterima. Sedangkan  $H_0$  yang menyatakan tidak hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah di MDTA Nurul Huda Kecamatan Tarogong Kaler ditolak.

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah di MDTA Nurul Huda Kecamatan Tarogong Kaler, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan orang tua di MDTA Nurul Huda Tarogong Kaler menunjukkan kualifikasi yang **cukup baik**. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor jawaban dari 15 pertanyaan (angket) yang diajukan kepada 22 responden, dengan hasil mencapai skor 60,4. Skor ini termasuk dalam kualifikasi **cukup baik** karena berada tepat pada interval 52-67.
2. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah di MDTA Nurul Huda Tarogong Kaler juga termasuk ke dalam kualifikasi **cukup baik**. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor jawaban dari 15 pertanyaan (angket) yang diajukan kepada 22 responden, dengan hasil mencapai skor 60,03.

Skor ini termasuk kualifikasi **cukup baik** karena berada tepat pada interval 52-67.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dihasilkan  $T_{hitung} (5,37) > T_{tabel} (2,09)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah di MDTA Nurul Huda Tarogong Kaler dengan koefisien korelasi sebesar 0,77 dan termasuk dalam kategori korelasi/ hubungan **kuat** karena berada pada interval/ skala 0,60- 0,79. Sedangkan kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 59 %. Artinya masih ada sebesar 41 % faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pendidikan diniyah takmilyah awaliyah selain bimbingan orang tua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rechan D W I. "Kompetensi Pedagogik Ustadz Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto Kabupaten Banyumas Skripsi," 2015.
- Departemen Agama, R I. "Pedoman Umum Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa." Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan ..., 2003.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Al Waah, 1993.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar." *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).
- . "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah, and Pondok Pesantren. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta, 2009.
- Amin, Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Diniyah Wustho Tahun 1994*, Jakarta : Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, 1995.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, Tahun 2009.
- Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1983, tentang Kurikulum Pendidikan Keagamaan.

## Ujang Nurjaman

Pengaruh Bimbingan Orang Tua.....

Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang : Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Peraturan Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2005.

Syah, Darwyan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Diadid Media, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdaka, 2005.